

**PENGARUH PENDAPATAN DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT
MENABUNG DI BPRS MITRA MENTARI
SEJAHTERA PONOROGO
(Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra
Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok
Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional
Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang)**

SKRIPSI



Oleh:

MOCHAMAD ROSYIDI

NIM 210817113

Dosen Pembimbing;

HANIK FITRIANI, M. E. Sy.,

NIP 199104242020122028

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rosyidi, Mochamad. 2021. “Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang).” Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021. Dosen Pembimbing Skripsi Hanik Fitriani, M.E.Sy.,

Kata kunci: Pendapatan, *Religiusitas*, Minat menabung, Bank Syariah.

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Penelitian ini membandingkan minat menabung antara pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang. Dari teori dan beberapa hasil wawancara mengenai pendapatan dan *religiusitas* terhadap minat terjadi kesenjangan, dimana dalam teori menyebutkan apabila tingkat pendapatan dan *religiusitas* tinggi maka akan meningkatkan minat menabung di bank syariah. Pada faktanya di pasar Dolopo dan pasar Danyang memiliki tingkat pendapatan dan *religiusitas* tinggi tetapi minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih rendah. Rumusan masalah yang ada pada penelitian pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar

Dolopo dan Danyang terhadap minat menabung, pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang terhadap minat menabung, pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang terhadap minat menabung, bagaimana perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren yang ada di pasar Dolopo dan Pasar Danyang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah pedagang lulusan pondok pesantren yang ada di pasar Dolopo dan di pasar Danyang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 30 responden. Teknik pengumpulan data adalah kuisioner. Analisis yang digunakan adalah asumsi klasik, regresi sederhana, regresi berganda, homogenitas, dan independents sampel t test.

Hasil penelitian pengujian adalah pada pasar Dolopo variabel pendapatan dan *religiusitas* lulusan pondok pesantren terhadap minat menabung secara parsial maupun secara simultan memiliki hasil bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada pasar Danyang variabel pendapatan dan *religiusitas* lulusan pondok pesantren terhadap minat menabung secara parsial maupun secara simultan memiliki hasil berarti berpengaruh secara signifikan. Hasil uji homogenitas adalah bersifat homogen variabel pendapatan dan *religiusitas* pasar Dolopo dan pasar Danyang. Hasil pengujian pada perbandingan minat menabung dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Danyang dan pasar Dolopo, dimana

pada pasar Dolopo variabel pendapatan dan *religiuitas* tidak berpengaruh sedangkan pasar Danyang berpengaruh dan pada pasar Dolopo memiliki pendapatan dan *religiuitas* lebih tinggi dari pasar Danyang.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.


Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Mochamad Rosyidi	210817113	Perbankan Syariah	PENGARUH PENDAPATAN DAN <i>RELIGIUSITAS</i> TERHADAP MINAT MENABUNG DI BPRS MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang)


Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 29 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,


Hanik Pitriani, M.E.Sv.
NIP. 199104242020122028



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

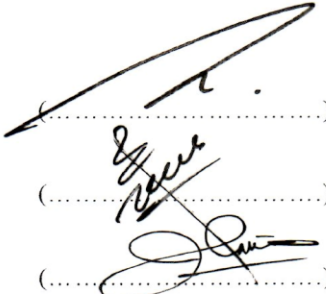
Judul : Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang).

Nama : Mochamad Rosyidi
NIM : 210817113
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujiakan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 1975066022002121003
Penguji I :
Dr. Ely Masykuroh, S.E.,M.Si.
NIP. 1972021119999032003
Penguji II :
Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIP. 199104242020122028



Ponorogo, 21 April 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H Epthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Mochamad Rosyidi
NIM : 210817124
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang).” Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021. Dosen Pembimbing Skripsi Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaimponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Mochamad Rosyidi
NIM. 210817113

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Rosyidi

NIM : 210817113

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Judul : Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang).

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Maret 2021



Mochamad Rosyidi

NIM. 210816046

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki perekonomian syariah yang terus berkembang. Perkembangan perekonomian syariah ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga keuangan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia pada bulan September tahun 1999.¹ Lembaga keuangan tersebut berdiri karena adanya pandangan terhadap bunga (*Interest*) pada bank konvensional yang memiliki hukum haram yang termasuk perbuatan riba dan dilarang oleh agama. Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia disusul lembaga keuangan syariah yang lain yang berkembang dengan pesat dalam bentuk lembaga keuangan bank dan nonbank. Perkembangan lembaga keuangan tergantung pada kesejahteraan masyarakatnya. Dari adanya kesejahteraan tersebut dapat memberikan banyak interaksi sosial dan memberikan pemerataan sosial yang pesat dalam jangka panjang. Keinginan untuk memiliki kesejahteraan yang tinggi merupakan impian semua orang. Kesejahteraan itu dapat dicapai ketika memiliki pendapatan yang tinggi.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan sebagai subjek ekonomi menerima pendapatan uang dan diserahkan berdasarkan prestasi-prestasi yang mereka dapat yaitu berupa pendapatan dari profesi yang

¹ Mangani, Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009). 34.

dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹ Pendapatan dapat mengubah pandangan seseorang atau pun gaya hidup individu. Pendapatan perbulan rendah maka pemenuhan kebutuhan sehari-haripun juga akan rendah, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut merupakan perilaku konsumen bagaimana konsumen melakukan peningkatan kebutuhan dan melakukan hal lain terutama menyimpan sebagian pendapatan mereka untuk di tabung. Menurut Keynes jika kebutuhan sudah terpenuhi dan pendapatan yang mereka masih lebih maka tingkat menabung individu akan meningkat.² Menurut Yudhohusodo tinggi rendah pendapatan dapat di nilai dengan berbagai kriteria.³ Dengan kriteria tersebut dapat digunakan untuk mengklasifikasi jumlah pendapatan pedagang setiap bulanya.⁴

Pendapatan dapat diperoleh individu dengan melakukan pekerjaan. Pekerjaan dapat meningkatkan pendapatan, perekonomian dan kesejahteraan. Jika individu ingin hal tersebut maka harus berpenghasilan tinggi. Tidak semua

¹ Rocmat Soemitro, *Asas dan Dasar Perpajakan 1* (Bandung; PT. Eresco. 1990) 27.

² Atik Masruroh, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)", Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Salatiga Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 25.

³ Tinggi rendah pendapatan dapat di kelompokkan menjadi 4 kriteria. Lihat pada teori, 27.

⁴ Harjanti Widiastuti. 2002. *Peer Review* : "Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vo. 3 (Januari). 51-60.

pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk keperluan barang dan jasa, disaat kebutuhan sudah tercukupi sebagian dari pendapatannya akan ditabungkan untuk keperluan di masa yang akan datang. Menurut Samuelson mengungkapkan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi dapat dipengaruhi dan ditentukan dari beberapa faktor-faktor utama yaitu pendapatan (*disposibel*) sebagai faktor utama, daur hidup dan kekayaan sebagai faktor permanen, harapan tentang kondisi ekonomi dimasa datang sebagai faktor sosial.⁵

Begitu juga dengan para pedagang. Pedagang menyimpan sebagian pendapatannya untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan untuk masa depan mereka. Pendapatan yang disisihkan dari hasil keuntungan dari penjualan disimpan dalam bentuk tabungan, biasanya uang yang berada di tabungan adalah uang yang sudah tidak terpakai dan kebutuhan yang lain sudah tercukupi, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pendapatan para pedagang itu memiliki inisiatif demikian. Para pedagang yang memilih sebagian dari pendapatannya itu ditabung bukan karena uang itu sudah tidak digunakan melainkan pedangan tersebut terus menabung untuk keperluan sewaktu-waktu yang mendesak atau justru para pedagang memiliki semangat tersendiri untuk menyetor pendapatannya.

Bukan itu saja, pendapatan yang diperoleh harus dikelola sesuai dengan syariat. Mengelola pendapatan

⁵ Baginda Persaulian, Hasdi Aimon , Ali Anis, “Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia, *kajian ekonomi*, No. 02 (Januari 2013), 5.

tersebut merupakan salah satu bentuk dari *religiusitas*. Menurut Glock dan Stark *religiusitas* adalah sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.⁶ *Religiusitas* suatu hal yang paling penting dalam membentuk kuatnya kebudayaan dan berpengaruh terhadap perilaku pembeli, hal ini karena iman adalah sebagian dari pemilihan dari umat yang beragama apalagi umat Islam yang diisyaratkan untuk berperilaku sesuai syariatnya.⁷ Menurut Glock dan Stark pada *religiusitas* terdapat beberapa dimensi yang dapat di jadikan indikator dalam mengukur tingkat *religiusitas* individu. Dimensi tersebut adalah ideologi, ritualistik, ekperiensia, intelektual, dan konsekuensi.⁸ Dengan adanya dimensi tersebut individu akan diketahui tingkat *kereligiusitasnya*. Setiap individu akan memiliki tingkat *religiusitas* yang berbeda. Dari berbagai perbedaan itu salah satunya adalah individu berminat menabung di bank syariah. Jika tingkat *kereligiusan* itu rendah akan mempengaruhi minat menabung di bank syariah itu rendah serta mengelola pendapatan itu dengan tidak baik. Tetapi apabila tingkat *religiusitas* tinggi maka minat menabung dibank syariah juga akan meningkat. Karena dalam melakukan aktivitas

⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 42.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 12.

⁸ Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77-78.

dalam kehidupan individu yang memiliki tingkat *religiusitas* tinggi akan memiliki komitmen untuk berperilaku sesuai dengan agamanya.⁹

Tingkat *kereligiusan* yang tinggi dan mencolok ketika kita sudah belajar tentang ilmu-ilmu tentang agama. Ilmu keagamaan sangat identik sekali dengan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹⁰ Pada pondok pesantren akan diajari ilmu-ilmu agama khususnya tentang perilaku yang baik sesuai dengan agama. Pondok pesantren akan membina santrinya untuk tidak melakukan hal tidak baik. Jadi setelah keluar dari pondok pesantren individu sudah tentu memiliki tingkat *kereligiusan* yang tinggi.¹¹ Ketika individu memiliki *religiusitas* yang tinggi maka akan terdorong untuk selalu berhati-hati dan berkomitmen berperilaku sesuai dengan agamanya. Termasuk perilaku aktivitas ekonomi, yaitu individu akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam untuk mengelola keuangan mereka. Aktivitas tersebut adalah akan meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Salah satu cara mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara di tabung. Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 15.

¹⁰ Rahmawati Dwi Anggraeni, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Stres Dengan *Psychological Well Being* Pada Remaja Pondok Pesantren", *Skripsi*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya 29.

¹¹ *Ibid.*, 32.

nasabah sedikit.¹² Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tabungan ada dua jenis yaitu pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*. Dalam mengelola keuangan secara benar yaitu memilih tabungan dengan prinsip Islam. Tabungan yang sesuai prinsip syariah adalah dengan menabung di bank syariah.

Bank syariah ialah suatu badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, yang mana sistem dan mekanisme dalam kegiatan usahanya berdasarkan pada hukum Islam yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹³ Terdapat beberapa bank syariah salah satunya adalah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo merupakan salah satu badan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada nasabah dan pelaku usaha. Banyak produk yang dimiliki oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang banyak diminati nasabah adalah tabungan dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Ketika individu cenderung memilih menabung disalah satu bank syariah maka individu sudah berminat untuk menjadi nasabah dari bank itu. Minat menabung

¹² M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012) 34.

¹³ Usman Rachmadi, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), 11.

diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.¹⁴ Minat menabung di bank syariah ataupun di bank konvensional dapat memberikan dampak yang sangat besar, yaitu dapat mengembang dan menunjang kemajuan dari perusahaan.¹⁵ Minat nasabah menabung dapat menjadikan sumber dana bagi bank yang dapat digunakan sebagai kelangsungan operasional dalam memperoleh keuntungan dan menunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk dan lain-lain.

Pasar Dolopo dan pasar Danyang merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di kabupaten Madiun dan Ponorogo. Pasar Dolopo terletak di bagian selatan kabupaten Madiun sedangkan pasar Danyang berada di bagian barat laut kabupaten Ponorogo. Letak geografis pasar Dolopo dan pasar Danyang ini sangat strategis karena terdapat jalan raya yang menghubungkan antar kota. Dengan adanya hal tersebut itulah kenapa pasar tradisional Dolopo dan pasar Danyang sangat berkembang, memiliki pembeli yang ramai dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki pendapatan yang tinggi. Di pasar tradisional Dolopo dan pasar tradisional Danyang terdapat berbagai macam latar belakang pendidikan bagi para pedagang. Ada sebagian dari mereka adalah lulusan pondok pesantren. Ini

¹⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2 (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005) 78.

¹⁵ Noor indah rastafara Sari. Jenis, tujuan, manfaat tabungan. Dikutip dari <http://noorindahsari.blogspot.com> pada hari selasa, tanggal 29 september 2020. Jam 21.42.

menjadikan para pedagang memiliki paradigma yang berbeda tentang menabung atau memilih perbankan untuk menabung.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pedagang Dolopo dan Danyang, Rata-Rata Pendapatan dan Lulusan Pondok Pesantren Tahun 2020.

Pasar Tradisional	Kategori		Rata-Rata Pendapatan Nasabah Per-Bulan	Jumlah Pedagang Pasar	Jumlah Lulusan Pondok Pesantren ¹⁶
	Pedagang Yang Sudah Menjadi Nasabah	Pedagang Yang Belum Menjadi Nasabah			
Dolopo	100	658	Rp 1.500.000	757	34
Danyang	163	242	Rp 1.000.000	405	30

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Madiun, “perdagangan” dalam <https://madiunkab.bps.go.id/statictable/2020/03/05/2026/>

Ada berbagai macam alasan pedagang menabung di bank syariah. Dari hasil wawancara dari salah satu nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mereka menabung karena memiliki pendapatan yang lebih dari kebutuhan mereka sisanya untuk di tabung.¹⁷ Wawancara dengan nasabah lain mengungkapkan bahwa menabung di bank syariah mendapatkan manfaat sesuai syariat Islam dan apalagi ketika menabung di bank BPRS Mitra mentari Sejahtera Ponorogo memiliki minimal menabung sangat rendah yang cocok untuk pedagang yang memiliki

¹⁶ Data berdasarkan wawancara nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. di pasar Dolopo dan Danyang, 6-17 Oktober 2020.

¹⁷ Murtini, wawancara, 29 Oktober 2020.

pendapatan yang tidak menentu.¹⁸ Dari hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan dan religiusitas pedagang tinggi. Ketika memiliki pendapatan dan *religiusitas* tinggi belum tentu menentukan tingginya minat menabung di bank syariah.

Hal tersebut di buktikan dengan menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pada Pendapatan pasar Dolopo perbulan Rp 1.500.000 dan nasabah pasar Danyang perbulan Rp 1.000.000. Kedua pasar tersebut sudah dikategorikan berpendapatan tinggi.¹⁹ Tetapi pada faktanya pedagang yang menjadi nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo di pasar Dolopo yang berminat menabung hanya 100 nasabah dari 757 pedagang begitu juga dengan pasar Danyang hanya 163 nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang dari 405 pedagang.

Hasil pendapatan kedua pasar tersebut dapat dikatakan tinggi jika dibandingkan dengan pasar Mlilir pendapatan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam kategori menengah yaitu RP 840.000 perbulan akan tetapi ada pedagang yang menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Begitu juga dengan tingkat *religiusitasnya*, pedagang pasar Mlilir memiliki tingkat yang menengah, nasabah yang menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera ponorogo bukan berdasarkan pengalaman *kereligiusitasnya* tetapi nasabah itu ingin memiliki simpanan

¹⁸ Sumari, *wawancara*, 29 Oktober 2020.

¹⁹ Lihat teori pada Widiastuti, Harjanti. 2002. *Peer Review* : “Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vo. 3 (Januari). 51-60.

untuk yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa *religiusitas* yang rendah juga mempengaruhi minat menabung di bank syariah.²⁰

Dari teori dan beberapa hasil wawancara yang dipaparkan di atas mengenai pendapatan dan *religiusitas* terjadi kesenjangan, dimana pada teori dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan dan *religiusitas* maka akan meningkatkan minat menabung di bank syariah, tetapi pada kenyataannya tingkat pendapatan dan *religiusitas* yang tinggi terhadap BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak menjadikan pedagang pasar Dolopo dan pasar Danyang yang lulusan pondok pesantren berminat untuk menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pasar Mlilir yang memiliki pendapatan menengah dan *religiusitas* yang rendah namun masih banyak yang menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Kebanyakan pedagang mengaku menabung di bank syariah adalah untuk mengantisipasi kebutuhan sewaktu-waktu dan pedagang justru mempunyai minat tersendiri untuk menabung di bank syariah. Hal tersebut mengakibatkan para pedagang harus meyisihkan pendapatan mereka untuk di tabung.²¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut pada variabel pendapatan dan *religiusitas* sebagai variabel *independent* dan minat

²⁰ Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo di pasar Mlilir, *Wawancara* 17 Oktober 2020.

²¹ *Wawancara* nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, 17 Oktober 2020.

menabung di BPRS Mitra mentari Sejahtera Ponorogo sebagai *dependent*. Maka judul penelitian adalah Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang Lulusan Pondok pesantren Di Pasar Tradisional Dolopo dan Pasar Tradisional Danyang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap

minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?

6. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
7. Bagaimana perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

5. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
6. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
7. Mengetahui dan menganalisis bagaimana perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Teoritis

Memberikan pengetahuan atau ilmu perbankan syariah mengenai pengaruh pendapatan dan *religiusitas* terhadap minat menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (studi perbandingan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang ada di pasar tradisional Dolopo dan pasar tradisional Danyang).

b. Praktis

a. Bagi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada perbankan dapat mengetahui bahwa pendapatan dan *religiusitas* merupakan faktor yang mempengaruhi minat menabung para pedagang di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga

dapat mengevaluasi untuk menarik lebih banyak nasabah untuk menabung di bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

b. Bagi Pedagang Pasar Dolopo dan Pasar Danyang

Dapat memberikan pengetahuan kepada para pedagang pasar Dolopo dan pasar Danyang tentang BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sehingga para pedagang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi tentunya dalam melakukan pembahasan. Sistematikanya adalah;

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini di munculkan juga latar belakang masalah pengambilan judul Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang Lulusan Pondok pesantren yang ada Di Pasar Tradisional Dolopo dan Pasar Tradisional Danyang). Perumusan masalah supaya mengetahui letak permasalahan, tujuan penelitian agar mengetahui tujuan melakukan penelitian, dan memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

BAB II Tinjauan Teori : pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti yang

tentunya sesuai dengan variabel yang telah di tentukan. Teori-teori yang dibahas adalah Pendapatan, *religiuitas*, minat menabung. Pada bab ini terdapat pula penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian. Kerangka berfikir dan hipotesis juga dituliskan dalam bab ini. Fungsi dari bab ini ialah sebagai penjelas teori yang akan di ujikan.

BAB III Metode Penelitian : Rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan dan analisis data terdapat pada bab ini. Bab ini digunakan peneliti untuk mempermudah prosedur penelitian, mulai dari mencari informasi, mengumpulkan data dan analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan : Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data, pengujian data dan analisis data, baik secara komparatif regresi atau analisis mengenai hipotesis yang telah diuji. Pembahasan yang selanjutnya adalah mengenai analisis perbandingan dari variabel yang telah di tentukan. Bab ini digunakan untuk menguji teori dengan data yang telah diambil sekaligus digunakan untuk melakukan pembuktian atas teori - teori tersebut.

BAB V Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, bab ini berfungsi untuk meringkas dari hasil pembahasan analisis dari pengujian data dengan teorinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Menabung

a. Pengertian minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, ataupun keinginan.¹ Sedangkan menurut Agus Sujanto minat sama dengan kemauan, yaitu kekuatan yang sadar dan hidup, atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran.²

Menurut Rahman Shaleh, secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.³ Hurlock juga menyatakan bahwa, Minat yang merupakan kecenderungan secara sadar seseorang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman. Minat dapat berubah sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Semakin

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 744.

² Hadiyah Fitriani, Endang Ahmad Yani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi)", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 105.

³ *Ibid.*, 107

dewasa seseorang maka semakin stabil kondisi minat dalam dirinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴

Menurut Asseal yang dikutip Alex Prayogo, mengatakan bahwa minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan niat sebagai sikap seseorang dalam komponen konatif. Sikap sering diekspresikan sebagai minat konsumen. Dapat disimpulkan bahwa minat menabung merupakan kemauan, kesediaan, serta keinginan yang kuat dari individu untuk menyimpan uang dan menanam modal di bank yang sifatnya produktif guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang.²²

Menurut Sukanto minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal

⁴ Ibid., 109.

²² Desi Fatma Wati, "Pengaruh Pendapatan, *Religiusitas*, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Sleman", Skripsi. Yogyakarta, UNY Yogyakarta, 44.

berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa tahapan minat yaitu:

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih.
- 3) Keputusan memilih.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal yang diinginkan, kemauan atau keinginan yang kuat. Munculnya minat tersebut diakibatkan oleh pengalaman yang telah terlewati atau informasi-informasi yang mendukung munculnya minat tersebut.

Durianti mengemukakan ada tiga indikator minat menabung oleh masyarakat, yaitu:

- 1) Intensitas pencarian informasi mengenai suatu produk.
- 2) Keinginan untuk membeli (menabung) atau mencari produk.
- 3) Memiliki preferensi bahwa produk inilah yang diinginkan.

Menurut Ferdinand (2006) minat beli dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator berikut.⁶

- 1) Minat Transaksional yaitu kecenderungan konsumen untuk membeli produk atau jasa.

⁶ Yuliana Siti Chotifah, "Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program *Office Channeling*," *Journal of Financing and Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 (2018), 67.

- 2) Minat Refrensial merupakan kecenderungan konsumen untuk merefrensikan atau menginformasikan produk atau jasa kepada orang lain.
- 3) Minat Prefensial yaitu minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang memiliki minat utama pada produk dan jasa tersebut.
- 4) Minat Eksploratif merupakan minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang selalu mencari informasi-infortmasi lain mengenai produk dan jasa yang diminatinya sehingga tahu sifat-sifat positif yang terdapat dalam produk atau jasa tersebut.

b. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat⁷, yaitu;

1) Faktor dari dalam Diri Individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.⁸

⁷ Ibid., 105.

⁸ Ibid., 35.

Berawal dari faktor dalam diri inividu ini, apabila mahasiswa ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dorongan belajarnya yang mengakibatkan minat menabung mahasiswa agar tidak membebani orang tua semakin tinggi.

2) Motif Sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.⁸

Begitupula dengan minat sosial, mahasiswa mempunyai dorongan untuk berpakaian rapi karena karena memiliki minat menjadi pegawai atau kariawan.

3) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁹

Sedangkan beberapa kondisi yang mempengaruhi

⁸ Ibid., 37.

⁹ Ibid., 39.

minat individu menurut Sunarto sebagai berikut:

a) Faktor Sosial-ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang akan „dilihat“ oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.¹⁰

b) Tempat Tinggal

Tempat di mana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat dilakukan atau tidak.¹¹

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam. *Pertama*, lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Lingkungan semacam itu akan memebentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada

¹⁰ Ibid., 106.

¹¹ Ibid., 107.

akhirnya akan memengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkannya. *Kedua*, lingkungan kehidupan rumah tangga dan kondisi sekolah. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, memiliki disiplin tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir karirnya. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya, meliputi pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan ada faktor internal dan eksternal. Kemauan dari diri sendiri, pengalaman, dan emosional merupakan faktor internalnya. Sedangkan kondisi ekonomi, kondisi lingkungan sosial, tempat tinggal dan informasi merupakan faktor eksternal. Pada faktor dari dalam diri individu terdapat faktor pendukung yaitu pendapatan. Sedangkan pada faktor internal pada faktor lingkungan terdapat faktor pendorong yaitu *religiusitas*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan *religiusitas* secara garis besar mempengaruhi minat nasabah untuk melakukan sesuatu hal salah satunya adalah memilih bank untuk menabung atau menyimpan uang.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut reksoprayitno pengertian pendapatan (Income) adalah seseorang menerima jumlah uang yang mereka dapat dari perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, dan *profit* termasuk banyak jenis tunjangan, contohnya pensiun dan kesehatan¹². seseorang mengkonsumsi sesuatu sebagai nilai maksimum merupakan tolok ukur ilmu ekonomi yang diharapkan dalam suatu periode terdapat keadaan dimana pada akhir periode seperti keadaan semula berikut pendapat berdasarkan John J. Wild. Pendapatan adalah sebagai subjek ekonomi menerima pendapatan uang dan diserahkan berdasarkan prestasi-prestasi yang mereka dapat yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹³

Definisi pendapatan menurut beberapa ahli memang berbeda-beda. Kemudian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah individu menerima sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu dari hasil yang diterima atas upaya yang telah dilakukan sebagai balas jasa berupa

¹² Muchamad Miftahul Huda, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon)", Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2017. 25.

¹³ Rocmat Soemitro, *Asas Dan Dasar Perpajakan 1*, (Bandung; PT. Eresco, 1990) 27.

uang maupun barang. Jadi ketika seseorang melakukan pekerjaan atas suatu hal baik pekerjaan jasa atau yang lain maka pekerja akan mendapatkan pendapatan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Apabila pekerja melakukan pekerjaan mendapatkan poin yang lebih mereka akan mendapatkan pendapatan sesuai dengan prestasi yang mereka dapat atas kerja keras individu tersebut. Pendapatan tersebut dapat berupa bonus, upah, kompensasi, ataupun bisa barang, apalagi jika pekerjaan yang di berikan terdapat tarjed yang di tentukan dan tarjed tersebut tercapai pasti akan mendapatkan bonus yang telah di tetapkan.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan ada berbagai sumber. terdiri dari sebagai berikut:¹⁴

1) Pendapatan berupa uang.

Yaitu segala penghasilan sifatnya reguler berupa uang dan yang diterima karena balas jasa atau kontra prestasi. Sumber - sumber pendapatannya adalah:

a) Gaji dan upah yang diperoleh dari:

- (1) Kerja pokok
- (2) Kerja sampingan
- (3) Kerja lembur
- (4) Kerja kadang-kadang

b) Usaha sendiri, yang meliputi:

¹⁴ Sumardi, Mulyanto, *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*, (Jakarta: Rajawali,1982), 92-94.

- (1) Hasil bersih dari usaha sendiri
- (2) Komisi
- (3) Penjualan dari kerajinan rumah
- (4) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- (5) Keuntungan sosial, pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2) Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa:

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam:
 - (1) Beras.
 - (2) Pengobatan.
 - (3) Transportasi.
 - (4) Perumahan.
 - (5) Rekreasi.

3) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain:

- a) Pemakaian barang yang diproduksi di rumah
- b) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

4) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa:

- a) Pengambilan tabungan.
- b) Penjualan barang-barang yang dipakai.

- c) Penagihan piutang.
- d) Pinjaman uang.
- e) Kiriman uang.
- f) Hadiah/pemberian.
- g) Warisan.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Gaji dan Upah.

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri.

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan

3) Pendapatan dari Usaha Lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain :

- a) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah,
- b) Ternak dan barang lain,
- c) Bunga dari uang,
- d) Sumbangan dari pihak lain,
- e) Pendapatan dari pensiun,

f) Dan lain-lain.

c. Kategori Pendapatan

Menurut Yudhohusodo tinggi rendah pendapatan dapat di kelompokkan dalam 4 kelompok.¹⁵

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp. 150.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp. 150.000 – Rp.450.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp. 450.000 – Rp. 900.000 perbulan.
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 900.000 perbulan.

d. Hubungan antara Pendapatan dan Tabungan.

Menurut Keynes, tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan¹⁶. Secara matematika teori tabungan Keynes dapat dituliskan sebagai berikut:

¹⁵ Widiastuti, Harjanti. 2002. *Peer Review* : “Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vo. 3 (Januari). 51-60.

¹⁶ Sumardi, Mulyanto, *Sumber Pendapatan.*, 94

$$S = Y - C$$

Keterangan:

S : *saving* (tabungan)

Y : pendapatan

C : konsumsi atau pengeluaran

Secara teori hubungan antara tabungan dengan pendapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat tabungan juga akan meningkat, dan sebaliknya. Artinya, jika pendapatan meningkat maka kemampuan mahasiswa untuk menabung juga akan meningkat, dan sebaliknya jika pendapatan menurun maka kemampuan mahasiswa untuk menabung akan rendah.

e. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung

Tabungan adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk dikonsumsi. Masyarakat yang berpenghasilan lebih besar daripada kebutuhan konsumsi mempunyai kesempatan untuk menabung yang lebih besar. Karenanya tabungan merupakan fungsi tingkat pendapatan [dapat ditulis dengan $S = f(Y)$ yang siap dibelanjakan (*disposable income*)].¹⁷

¹⁷ Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita 1* (Solo; Platinum, 2008), 170.

Menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan.¹⁸ Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama.¹⁹ *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turuntemurun.

1) Pandangan Ahli Tentang Religiusitas

¹⁸ Atik Masruroh, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)", Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 25.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama.*, 12.

Menurut Anshori dalam Ghufron Risnawita agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.²⁰ Ghufron dan Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa *religiusitas* merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

James Redfield, mengenai pengantar sejarah agama mengatakan bahwa keberagamaan adalah pengarahan manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perasaan tentang adanya hubungan antara jiwanya dan jiwa yang tersembunyi, yang diakui kekuasaannya atas dirinya dan atas dirinya dan atas sekalian alam, dan dia rela merasa berhubungan seperti itu.²¹ Menurut Nourcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha

²⁰ Ghufron dan Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 168.

²¹ Zahrotun Nikmah, "Pengaruh Dimensi *Religiusitas* Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada BPRS Artha Mas Abadi)," *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), 10-11.

atau perkenan Allah.²² Glock dan Stark mengenai *religiusitas* yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam *religiusitas*, yaitu:²³

1) Dimensi keyakinan atau Ideologis.

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktik-praktik peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini

²² Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan.*, 42.

²³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77-78.

mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktik *muamalah* lainnya.

3) Dimensi pengalaman atau eksperienasia

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.²⁴

4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus di imani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5) Dimensi konsekuensi

²⁴ Jalaludin, *Psikolog Agama.*, 15.

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *religiusitas* setiap individu itu berbeda-beda dan ada dua macam faktor yang mempengaruhi individu tersebut yaitu internal dan eksternal. Adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya adalah yang mempengaruhi *religiusitas* dalam faktor internalnya. Sedangkan pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu merupakan hal yang mempengaruhi faktor eksternalnya. Dari berbagai teori tentang *religiusitas* yang telah diuraikan penelitian ini akan menggunakan acuan teori dari C.Y Glock dan R. Stark bahwa terdapat lima dimensi dalam *religiusitas*, yaitu ideologi, intelektual, ritualis, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi perilaku.²⁵

²⁵ Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015) 53.

B. Kajian Pustaka.

Ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di beberapa tempat yang berbeda. Masalah yang akan diteliti terlihat jelas bahwasannya kajian yang akan dilakukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang tidak ada.

Demikian pula dengan penelitian ini yang berjudul, Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang). Pada judul tersebut yang menarik untuk dibahas ialah penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang dan memberikan perbedaan diantara penelitian yang telah ada dan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.

No.	Peneliti/Tahun/judul	Metode	Perbedaan
1.	Ratna Dessie Kurniawati / 2020 / Analisis Pengaruh Religiusitas, Produk, Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Di Warung Mikro Bsm (Studi Kasus Pedagang Kelontong Di Pasar Kecamatan Delanggu) ²³	Kuantitatif / Regresi	Studi kasus yang digunakan pada skripsi tersebut adalah pedagang klontong pada pasar kecamatan

²³ Ratna Dessie Kurniawati, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Produk, Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Di Warung Mikro Bsm (Studi

			Delunggu, sedangkan penulis pedagang yang menjadi nasabah BPRS Mitra Mentari Ponorogo berada pada pasar Kecamatan Danyang dan Kecamatan Dolopo.
2.	Nanda Puja Oktavia Khairiyah / 2020 / Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Menabung Pada Bank Syariah Dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Febi IAIN Ponorogo. ²⁴	Kuantitatif / Regresi	Pada skripsi tersebut menganalisis tentang preferensi menabung pada bank syariah dengan pelayanan tentang sedangkan peneliti menganalisis

Kasus Pedagang Kelontong Di Pasar Kecamatan Delunggu”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

²⁴ Nanda Puja Oktavia Khairiyah, “Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Menabung Pada Bank Syariah Dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Febi IAIN Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo, 2020).

			perbedaan minat nasabah pedagang pasar Danyang dan Dolopo menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
3	Devi Novitasari / 2019 / Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global Menggunakan Metode Camel. ²⁵	Kuantitatif / Komparasi	Pada skripsi tersebut membandingkan perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia sebelum dan sesudah krisis keuangan global. sedangkan peneliti membandingkan pasar tradisional Dolopo dan

²⁵ Devi Novitasari, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global Menggunakan Metode Camel”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

			pasar tradisional Danyang berdasarkan pendapatan dan <i>religiusitas</i> .
4	Sayyidatul Maghfiroh / 2018 / Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah. ²⁶	Kuantitatif / Regresi	Studi kasus yang digunakan adalah santri pesantren mahasiswa Darush Shalihah sedangkan peneliti studi kasusnya adalah pada pasar tradisional Dolopo dan pasar tradisional Danyang.
5	Aris Purwanto / 2016 / Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung	Kuantitatif / Regresi	Berbeda objek penelitian. Variabel X menggunakan 3 variabel

²⁶ Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah", *Skripsi*, (Yogyakarta: UN Yogyakarta, 2018).

	Di Bank Syariah Boyolali. ²⁷		sedangkan penulis menggunakan 2 variabel X.
--	---	--	---

Penelitian ini merupakan mengembangkan teori dan meneruskan persamaan variabel pada penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama penelitian menggunakan variabel pendapatan, *religiusitas* terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini mengkaji variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu.

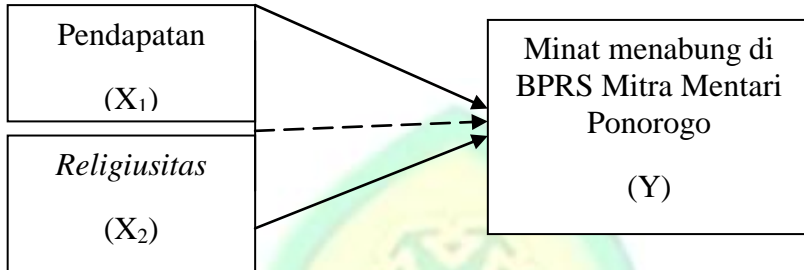
Pada penelitian terdahulu meneliti tentang banyak variabel yaitu *religiusitas*, produk, lokasi pendapatan, pengetahuan, kepercayaan dan lingkungan sosial, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *religiusitas* dan pendapatan. Selain itu studi kasus yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian ini pendapatan dan tingkat *religiusitas* nasabah tinggi akan tetapi yang berminat menabung di BPRS Mitra Menetri Sejahtera Ponorogo rendah.

C. Kerangka Pemikiran.

Dari judul penelitian “Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok

²⁷ Aris Purwanto, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang”’. Maka kerangka berfikirnya yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan ;

—————→ Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- - - - -→ Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Dari kerangka tersebut maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Jika pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang tinggi maka minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga tinggi.
2. Jika *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang tinggi maka minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga tinggi.

3. Jika pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang tinggi maka minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga tinggi.
4. Jika perbandingan pendapatan dan *religiusitas* lulusan pondok pesantren pasar Dolopo dan pasar Danyang tinggi maka minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga tinggi.

D. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban sementara, karena jawaban yang dibuat hanya berdasarkan teori yang relevan, tetapi jawaban tersebut masih belum berdasarkan pada data yang sebenarnya atau dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁶

Berdasarkan uraian di atas yang didasarkan pada bab I, dan II, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

2. H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

H_{a2} = Terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

3. H_{03} = Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

4. H_{04} = Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

H_{a4} = Terdapat pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

5. H_{05} = Tidak terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang

terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

H_{a5} = Terdapat pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

6. H_{06} = Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

H_{a6} = Terdapat pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

7. H_{07} = Tidak terdapat perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang.

H_{a7} = Terdapat perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok Pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo Dan Pasar Tradisional Danyang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian komparatif-regresi. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian komparatif-regresi bertujuan menggambarkan, mengetahui dan menguji hipotesis perbandingan korelasi antara dua variabel atau lebih pada sampel dan populasi yang berbeda.²

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, memberikan penjelasan statistik, menunjukkan Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas*

¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D (Bandung. Alfabeta, 2017), 23.

² Ibid,

Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Lulusan Pondok pesantren Yang Ada Di Pasar Tradisional Dolopo dan Pasar Tradisional Danyang).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel saja untuk memudahkan peneliti menganalisis dari judul yang di ambil. Variabel akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan dan membahas dari permasalahan yang di ambil. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel bebas atau *independent variable* (X_1)

Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni pendapatan (X_1) dan *religiusitas* (X_2).

b. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y_1)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yakni minat (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini diambil dari variabel penelitian yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y , agar mudah dalam pembahasan dalam membentuk instrument. Definisi operasional sebagai berikut ;³

³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2015) 90.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Nama Variabel	Deviniisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Minat	Minat sama dengan kemauan, yaitu kekuatan yang sadar dan hidup, atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran	a. Mencari informasi. b. Kecenderungan c. Preferensi. d. Ekploratif.	Ferdinand (2006) ⁴
2	Tingkat Pendapatan	Pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.	a. Gaji/upah b. Pendapatan dari usaha sendiri. c. Pendapatan dari usaha lain.	John J. Wild (2003) ⁵
3	Religiusitas	<i>Religiusitas</i> yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.	a. Keyakinan b. <i>Praktik</i> Agama c. Pengalaman d. Pengetahuan agama. e. Konsekuensi	Glock Dan Stark (1988) ⁶

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi.

Peneliti telah menentukan wilayah

⁴ Chotifah, *Peningkatan Minat Menabung*, 67.

⁵ Rohmat Soemitro, *Asas Dan Dasar Pajak 1*, 27

⁶ Djamalidin Ancok Dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, 77-78.

generalisasi/himpunan semesta yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebuah kesimpulan dari peneliti tersebut⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BPRS Mitra Mentari Ponorogo pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang. Populasi yang digunakan adalah berdasarkan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti. Peneliti mendapatkan hasil seperti tabel di bawah ;

Tabel 3. 2 Data Jumlah Pedagang Dolopo dan Danyang, Rata-Rata Pendapatan dan Lulusan Pondok Pesantren Tahun 2020

Pasar Tradision al	Kategori		Rata-Rata Pendapatan Nasabah Per-Bulan	Jumlah Pedagang Pasar	Jumlah Lulusan Pondok Pesantren ⁸
	Pedagang Yang Sudah Menjadi Nasabah	Pedagan g Yang Belum Menjadi Nasabah			
Dolopo	100	658	Rp 1.500.000	757	34
Danyang	163	242	Rp 1.000.000	405	30

2) Sampel.

Sampel yang digunakan untuk menentukan sebagian dari polulasi pada studi kasus. Sampel diambil sebagian

⁷ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 5.

⁸ Data berdasarkan wawancara nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. di pasar Dolopo dan Danyang, 6-17 Oktober 2020.

dari seluruh populasi di tentukan berdasarkan sifat serta ciri yang dikehendaki⁹. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, menentukan sampel dari populasi dengan setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui¹⁰. Teknik Sampeling yang digunakan untuk menentukan sampel ini yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* ini teknik sampel ini penentuannya untuk menjadi sampel yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, siapa saja yang menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria dari peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel.¹¹ Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 responden.

D. Jenis dan Sumber Data.

Peneliti mencari informasi untuk bahan dasar mengolah sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti mencari data langsung dari objeknya. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yakni

⁹ Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 30.

¹⁰ Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 33.

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.*, 144.

nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dengan mengisi lembar kuesioner.

E. Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuisisioner. Dengan metode ini pengumpulan informasi dengan menyebar pernyataan kepada nasabah yang sudah dilengkapi dengan instrumen untuk melakukan pengolahan data.

F. Instrumen Penelitian.

Dalam sebuah penelitian instrumen penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan data, ketika penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan datanya adalah data primer. Instrumen ini biasanya digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam penelitian. Dalam mencapai keakuratan tersebut maka ada bermacam-macam skala pengukuran yang di gunakan dalam sebuah instrumen. Tapi penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian ini memberikan lima alternatif jawaban kepada responden, maka skala yang digunakan 1-5 bobot

pemetaan adalah sebagai berikut:¹²

STS: Sangat Tidak Setuju (1)

TS: Tidak Setuju (2)

KS: Kurang Setuju (3)

S : Setuju (4)

SS: Sangat Setuju (5)

Skala likert ini perhitungannya adalah jika responden menjawab dari pertanyaan yang diberikan dari peneliti dan menjawab dengan skor yang tinggi maka itu pengukuran yang kuat, maka indikasikan bahwa responden semakin positif terhadap objek yang diteliti.

G. Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan penganalisan data diperlukan uji validitas. Uji ini mengukur dan menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan¹³. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila:

1. Jika koefisien korelasi *product moment melebihi* 0,3.
2. Jika koefisien korelasi *product moment* $> r$ -tabel ($\alpha; n-2$), $n =$ jumlah sampel.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 93.

¹³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 145.

3. Nilai Sig α, taraf signifikan (α) = 5%.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang mana:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

\bar{X} = skor rata-rata dari X

\bar{Y} = skor rata-rata dari Y

b. Reliabilitas

Selain dengan uji validitasnya dibutuhkan uji reliabilitasnya. Reliabilitas ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula¹⁴. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’ tetapi digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap maupun perilaku.

Teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reliabel*

¹⁴ Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

atau tidak, apabila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap¹⁵.

Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai cronbach alpha $> 0,6$ menggambarkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya nilai cronbach alpha $< 0,6$ menunjukkan bahwa kuesioner tidak reliabel. Uji reliabilitas dari instrumen penelitian dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik pengolahan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Setelah peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden atau para pedagang pasar tradisional Dolopo dan Danyang dan telah didapatkan datanya maka ujipun bisa dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *softwere* tersebut, setelah diolah

¹⁵ Ibid., 57.

dengan baik maka untuk mengambil keputusan pun akan lebih mudah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan ;

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat dibutuhkan, karena data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan skor Sig. yang terdapat pada tabel hasil uji perhitungan *kolmogorov smirnov* dengan taraf standar eror yaitu 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal¹⁶.

b. Uji Linieritas.

Model regresi linier memiliki hubungan yang linier dalam parameter antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Model regresi linier yang digunakan merupakan persamaan linier seperti pada

¹⁶ Wahana Komputer, *Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 1.

persamaan berikut;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{error}$$

Uji linieritas digunakan untuk memastikan model yang digunakan adalah model yang linier. Salah satu uji linieritas adalah Ramsey. Ramsey mengembangkan uji yang secara umum untuk mendeteksi model linier yang biasa dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi regresi (*Regression Specification Error Test=RESET*). Selain mendeteksi masalah linieritas, uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum.¹⁷ Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai *sig*. Apabila nilai *sig* (*deviation from linearity*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan terdapat hubungan secara linier. Begitu juga dengan F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan.²⁸

c. Uji Autokorelasi.

Korelasi antara variabel error pada observasi satu dengan variabel *error* pada observasi lain. Autokorelasi sering muncul pada data-data *time series*. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kasus autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *durbin Watson*. Metode ini dikembangkan dengan mengasumsikan bahwa

¹⁷ Agus Widarjono, Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS, II (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 92.

²⁸ Ibid.,

variabel error hanya berhubungan dengan variabel error periode sebelumnya (lag pertama) yang biasa dikenal dengan metode Autoregresif tingkat pertama (AR1) dan variabel independen tidak mengandung variabel independen yang merupakan variabel kelambanan (lag) dari variabel dependent.¹⁸

d. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel bebas (independent variable). Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance.¹⁹ Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.²⁰ Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁸ Ibid., 79.

¹⁹ Purbayu Dwi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 238.

²⁰ J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 276.

Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tersebut terjadi heteroskedasitas.

2. Uji Regresi Sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.²¹ Pada penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *religiusitas* dan pengetahuan produk terhadap preferensi menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel independen/variabel yang mempengaruhi preferensi

3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji normalitas, tahap selanjutnya dalam penelitian ini untuk menghitung dan menganalisis besarnya pengaruh perbandingan tingkat pendapatan dan *religiusitas* pedagang Dolopo dan Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier

²¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122.

berganda. Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan dan *religiusitas* pedagang Dolopo dan Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Secara umum persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

a = Konstanta nilai Y ketika X=0

b₁ = Koefisien regresi (menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang diakibatkan adanya perubahan variabel independen).

X₁ = Pendapatan.

X₂ = *Religiusitas*.

e = Standar error.

a = Konstanta nilai Y ketika X=0.

b₂ = Koefisien regresi (menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang diakibatkan adanya perubahan variabel independen).

e = Standard error

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat penting dalam penelitian komparasi. Uji homogenitas digunakan untuk uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Jadi pada data penelitian mengasumsikan untuk data tersebut memiliki varians homogen pada data variabel lain. Uji varians dengan levene statistik merupakan

metode yang terkenal yang sering digunakan untuk menguji homogenitas. Kriteria penentuan hipotesis adalah jika nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya adalah diterima sedangkan jika *sig.* lebih kecil maka hipotesisnya adalah ditolak. Perumusan H_0 ; varians homogen dan H_1 ; varians tidak homogen.

5. Independent Sampel t Test

Sampel bebas digunakan untuk sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau *independent* ini sering disebut sebagai sampel bebas. Biasanya uji ini digunakan untuk mengetahui rata-rata perbedaan dua kelompok atau populasi dengan data yang *independent*.

Asumsi/syarat Uji t independen ini harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Datanya berdistribusi normal.
- 2) Kedua kelompok data independen (bebas).
- 3) Variable yang dihubungkan berbentuk numeric dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok).

Untuk pengambilan keputusan menentukan hipotesisnya adalah jika nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 maka H_0 adalah diterima, akan tetapi jika nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tertolak. Selain menggunakan nilai *sig.* penentuan penentuan hipotesis dapat menggunakan t hitung dan tabel dengan perumusan ;²²

- 1) Jika $\pm t$ hitung $< \pm t$ tabel, maka H_0 diterima.

²² NurYadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 107.

2) Jika $\pm t_{\text{hitung}} > \pm t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (secara parsial). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dan dari hasil pengujian t membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut²³:

Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terima H_a atau tolak H_0 , dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tolak H_a atau terima H_0 , dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana yang nantinya dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap

²³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 58 – 59.

variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program *SPSS versi 21 for windows* yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera di dirikan berdasarkan akta pendirian pada tanggal 12 maret 2016 nomor 11 atau prakasa para pemegang saham yaitu PT. dana matahari utama sebanyak 88% dan perseorangan sebanyak 12%. Untuk perseorangan di miliki oleh bapak Burhanudin, bapak Burhanudin, bapak Aminudin, dan bapak Badrudin yang ketiganya berdomisili di Ponorogo. Dan *launching* operasionalnya bersamaan dengan acara milad Muhammadiyah ke 104 M yang di selenggarakan di Graha watoe dhakon IAIN Ponorogo pada tanggal 11 desember 2016.¹

Wacana pendirian BPRS Mitra Mentari Sejahtera sebenarnya sudah ada sejak tahun 2012, namun karena beberapa sebab sehingga baru mulai merintis pada pertengahan 2012. Pada saat itu mulai di urus mengenai izin prinsipnya, dan pada november 2015 izin tersebut di keluarkan oleh OJK. Izin prinsip tersebut mengenai pembentukan jajaran direksi, dewan komisaris, DPS, serta izin pendirian PT. Tidak berhenti di sini, tahap selanjutnya adalah mengurus izin operasional dan di beri waktu selama 1 tahun, antara lain perihal modal,

¹ Dokumen Tahunan PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Tahun 2018.

karyawan, asset, serta infrastruktur. Tentang modal sendiri minimal adalah sebanyak 6 milyar. Perihal gedung di urus dan di cari sendiri oleh direktur utama, dan karyawan di seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak BPRS.

Kemudian pada november 2016 izin operasional tersebut turun, dan diberi waktu selama 30 hari untuk melakukan operasional perdana. Pada awalnya produk pembiayaan yang di tawarkan hanyalah mitra karya yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pegawai dengan menggunakan jaminan SK dengan sistem potong gaji. Namun setelah beberapa bulan MOU baru atas produk tersebut di batasi, hanya instansi yang telah bekerja sama dengan pihak bank saja yang dapat mengajukan pembiayaan tersebut. Dan setelah itu muncul beberapa produk pembiayaan dan produk jasa lain.

Produk pembiayaan lainnya yaitu mitra usaha. Pembiayaan tersebut di peruntukan bagi pengusaha mikro dengan syarat usaha yang di dirikannya minimal sudah berjalan selama dua tahun dan memiliki penghasilan yang tetap. BPRS Mitra Mentari Sejahtera beralamat di Jalan Sultan Agung No. 47, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.²

2. Visi dan Misi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

a. Motto

² Rudi Candra Setiawan, *wawancara*, 28 Oktober 2020.

Menebar manfaat sesuai syarat.

b. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah.

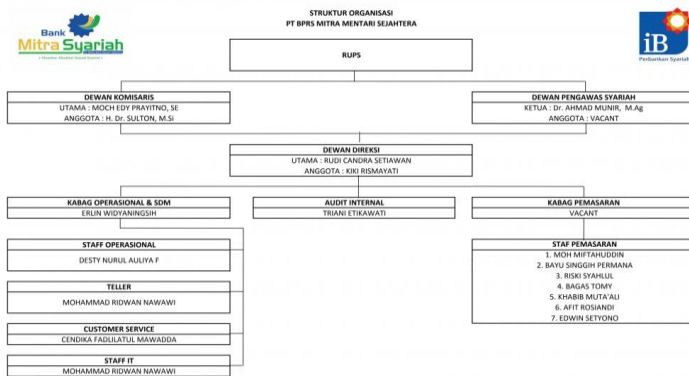
c. Misi

Membangun ekonomi umat melalui pengembangan ekonomi syariah di Jawa Timur.

d. Tujuan

Menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya umat islam di wilayah kabupaten Ponorogo.³

3. Struktur Organisasi.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

³ Ibid,

B. Hasil Pengujian Instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴ Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada pedagang di pasar Ponorogo. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai dari tiap butir pernyataan atau r hitung tersebut positif dan lebih besar dari r tabel. Pada uji *try out* 30 responden. Peneliti menggunakan rumus $df = 30 - 2$, jadi $30 - 2 = 28$ dan didapati nilai 0,361 sebagai r tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada variabel penelitian. Uji validitas yang ini dilakukan dengan dua studi kasus yaitu pada pasar Danyang dan pasar Dolopo. Berikut adalah validitasnya.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Pasar Dolopo.

No	Variabel Dependent (Minat Menabung)					
	Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Sig. (2-Tailed)	N	Ket
1	M.1	0,628	0,361	0,000	30	Valid
2	M.2	0,614	0,361	0,000	30	Valid
3	M.3	0,518	0,361	0,003	30	Valid
4	M.4	0,432	0,361	0,017	30	Valid
5	M.5	0,552	0,361	0,002	30	Valid
6	M.6	0,449	0,361	0,013	30	Valid

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.*, 121.

7	M.7	0,647	0,361	0,000	30	Valid
Variabel Independent (Pendapatan)						
1	P.1	0,508	0,361	0,004	30	Valid
2	P.2	0,779	0,361	0,000	30	Valid
3	P.3	0,53	0,361	0,003	30	Valid
4	P.4	0,724	0,361	0,000	30	Valid
5	P.5	0,737	0,361	0,000	30	Valid
6	P.6	0,46	0,361	0,011	30	Valid
Variabel Independent (Religiusitas)						
1	R.1	0,589	0,361	0,001	30	Valid
2	R.2	0,56	0,361	0,001	30	Valid
3	R.3	0,509	0,361	0,004	30	Valid
4	R.4	0,502	0,361	0,005	30	Valid
5	R.5	0,383	0,361	0,037	30	Valid
6	R.6	0,437	0,361	0,016	30	Valid
7	R.7	0,53	0,361	0,003	30	Valid
8	R.8	0,579	0,361	0,001	30	Valid
9	R.9	0,443	0,361	0,014	30	Valid
10	R.10	0,372	0,361	0,043	30	Valid

Tabel 4. 2 Uji Validitas Pasat Danyang.

No	Variabel Dependent (Minat Menabung)					
	Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Sig. (2-Tailed)	N	Ket
1	M.1	0,593	0,361	0,001	30	Valid
2	M.2	0,519	0,361	0,003	30	Valid
3	M.3	0,709	0,361	0,000	30	Valid
4	M.4	0,634	0,361	0,000	30	Valid
5	M.5	0,438	0,361	0,015	30	Valid
6	M.6	0,687	0,361	0,000	30	Valid

7	M.7	0,734	0,361	0,000	30	Valid
Variabel Independent (Pendapatan)						
1	P.1	0,470	0,361	0,009	30	Valid
2	P.2	0,665	0,361	0,000	30	Valid
3	P.3	0,655	0,361	0,000	30	Valid
4	P.4	0,799	0,361	0,000	30	Valid
5	P.5	0,784	0,361	0,000	30	Valid
6	P.6	0,579	0,361	0,001	30	Valid
Variabel Independent (<i>Religiusitas</i>)						
1	R.1	0,776	0,361	0,000	30	Valid
2	R.2	0,742	0,361	0,000	30	Valid
3	R.3	0,803	0,361	0,000	30	Valid
4	R.4	0,754	0,361	0,000	30	Valid
5	R.5	0,753	0,361	0,000	30	Valid
6	R.6	0,523	0,361	0,000	30	Valid
7	R.7	0,576	0,361	0,003	30	Valid
8	R.8	0,439	0,361	0,001	30	Valid
9	R.9	0,427	0,361	0,015	30	Valid
10	R.10	0,608	0,361	0,019	30	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan pengujian validitas dari kuisioner yang peneliti berikan, Terdapat 23 butir pernyataan. Pernyataan tersebut diberikan kepada nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang berada di pasar Danyang dan Dolopo. Pernyataan tersebut diberikan responden sebanyak 30 responden. Dari tabel tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dan nilai sig kurang dari 0,05 maka semua item pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai $> 0,60$ yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang maka akan menghasilkan data yang sama.⁵ Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian.

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Pasar Dolopo.

Variabel	Cronbach Alpha	N of item	Keterangan
Minat Menabung (Y)	0,614	7	Reliabel
Pendapatan (X^1)	0,695	6	Reliabel
<i>Religiustas</i> (X^2)	0,643	10	Reliabel

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Pasar Danyang.

Variabel	Cronbach Alpha	N of item	Keterangan
Minat Menabung (Y)	0,747	7	Reliabel
Pendapatan (X^1)	0,749	6	Reliabel
<i>Religiustas</i> (X^2)	0,830	10	Reliabel

Dari hasil pengujian, diperoleh keseluruhan dari pasar Danyang dan pasar Dolopo dapat di lihat nilai *cronbach's alpha* penelitian lebih besar dari 0,60

⁵ Ibid., 123

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian reliable baik dari pasar Danyang dan pasar Dolopo.

C. Hasil Pengujian Deskripsi.

Dalam penelitian ini hasil pengujian deskripsi didasarkan pada karakter responden yang didasarkan pada data yang ada pada kuisioner. Berikut data hasil pengujian deskripsi.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Pasar Dolopo.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	8	26.3	26.6	26.6
Valid Perempuan	22	73.8	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel jenis kelamin responden yang berada di pasar Dolopo. Responden tersebut telah mengisi kuisioner dari peneliti. Pada pasar Dolopo responden laki-laki sebesar 8 orang dengan persentase 26,3%. Untuk responden perempuannya adalah sebesar 22 orang dengan persentase 73,8%.

Tabel 4. 6 Jenis Kelamin Pasar Danyang.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	10	25	25	25
Valid Perempuan	20	75	75	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel jenis kelamin reponden yang berada di pasar Danyang. Pada pasar Danyang jenis kelamin laki-laki sebesar 10 orang dengan persentase 25%. Sedangkan jenis kelamin perempuannya adalah sebesar 20 orang dengan persentase 75%.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia.

Karakteristik berdasarkan usia disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Usia Dolopo Dan Danyang.

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
20-25	0	0	0	0
26-35	1	3,3	3,3	3,3
Valid 36-45	9	30	30	33,3
> 46	20	66,7	66,7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-25	0	0	0	0
26-35	9	30	30	30
Valid 36-45	13	43	43	73
> 46	8	27	27	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel karakteristik usia responden yang berada di pasar Dolopo dan pasar Danyang. Responden tersebut telah mengisi kuisioner dari peneliti dengan usia yang berbeda-beda. Pada pasar Dolopo dan pasar Danyang umur 20-25 tahun sebesar 0. Sedangkan Pada pasar Dolopo umur 26-35 hanya 1 dengan persentase 3,3%. Pada pasar Danyang sebesar 9 dengan persentase 30%. Pada umur 36-45 tahun responden pasar Danyang sebesar 13 dengan persentase 43% sedangkan pada pasar Dolopo adalah sebesar 9 dengan persentase 30%. Yang terakhir pada umur >46 tahun pada pasar Dolopo sebesar 20 orang dengan persentase 66,7% sedangkan pada responden pasar Danyang sebesar 8 dengan persentase 27%.

3. Karakteristik Berdasarkan Lama Berkerja.

Karakteristik berdasarkan lama berkerja disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 8 Karakteristik Berdasarkan Lama Berkerja Pasar Dolopo.

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid 1Tahun	0	0	0	0
2 Tahun	0	0	0	0
3 Tahun	1	3,3	3,3	3,3
4 Tahun	1	3,3	3,3	6,6
>5 Tahun	28	93,4	93,4	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel lama berkerja reponden yang berada di pasar Dolopo. Pedagang yang berdagang kurang lebih satu tahun dan dua tahun tidak ada. Sedangkan yang berdagang selama 3 tahun sebesar 1 orang dengan persentase 3,3%. Pada 4 tahun sebesar 1 dengan persentase 3,3%. Pada umur >5 tahun sebesar 28 dengan persentase 93,4%.

Tabel 4. 9 Karakteristik Berdasarkan Lama Berkerja Pasar Danyang.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tahun	0	0	0	0
2 Tahun	5	16	16	16
3 Tahun	2	8	8	24
4 Tahun	1	3	3	27
>5 Tahun	22	73	73	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel lama berkerja reponden yang berada pasar Danyang. Pada pasar Danyang pedagang yang berdagang kurang lebih satu tahun tidak ada. Pedagang yang berdagang selama 2 tahun sebesar 5 dengan persentase 16%. Selama 3 tahun sebesar 2 orang dengan persentase 8%. Pada 4 tahun sebesar 1 dengan persentase 3,3%. Pada umur >5 tahun sebesar 22 dengan persentase 73%.

4. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan.

Karakteristik berdasarkan pendapatan disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 10 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Dolopo.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10.000	0	0	0	0
Valid 30.000	4	13,3	13,3	13,3
> 50.000	26	86,7	86,7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel pendapatan reponden yang berada di pasar Dolopo. Pedagang yang memiliki pendapatan 10.000 per-hari tidak ada. Sedangkan pendapatan 30.000 per-hari sebesar 4 orang dengan persentase 13,3%. Pada pendapatan >50.000 sebesar 26 dengan persentase 86,7%.

Tabel 4. 11 Karakter Berdasarkan Pendapatan Danyang.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10.000	1	3,3	3,3	3,3
30.000	15	50	50	53,3
>50.000	13	43,7	43,7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terdapat tabel pendapatan responden yang berada di pasar Danyang. Pedagang yang memiliki pendapatan 10.000 per-hari sebesar 1 dengan persentase 3,3%. Sedangkan pendapatan 30.000 per-hari sebesar 15 orang dengan persentase 50%. Pada pendapatan >50.000 sebesar 13 dengan persentase 43,7%.

D. Hasil pengujian Hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas.

Uji normalitas hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Uji normalitas salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Berikut ini hasil uji berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Dolopo.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92379000
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,665
Asymp. Sig. (2-tailed)		,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel merupakan hasil pengujian dari studi kasus pada pasar Dolopo. Pada tabel diperoleh hasil *output* uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai Sig. 0,656. Sehingga nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Danyang.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03742623
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,134
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel merupakan hasil pengujian dari studi kasus pada pasar Danyang. Pada tabel diperoleh hasil *output* uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai Sig. 0,733. Sehingga nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas.

Selain dari uji normalitas dalam uji asumsi klasik uji linieritas juga termasuk didalamnya. Uji linieritas juga sangat penting untuk mengetahui hasil linieritas yang sesungguhnya. Peneliti menggunakan uji ini untuk mengetahui terjadi linier atau tidak. Hasil dari pengujian linieritas ada di tabel di bawah.

Tabel 4. 14 Uji Linieritas Dolopo.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	23,550	8	2,944	,631	,743
TOT.1.M	Between Groups	2,074	1	2,074	,445	,512
*	Deviation from Linearity	21,476	7	3,068	,658	,704
TOT.2.P	Within Groups	97,950	21	4,664		
	Total	121,500	29			

P O N O R O G O

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	47,208	7	6,744	1,997	,102
TOT.1.M * TOT.R.3 Between Groups	13,191	1	13,191	3,906	,061
Deviation from Linearity	34,018	6	5,670	1,679	,173
Within Groups	74,292	22	3,377		
Total	121,500	29			

Nilai *sig.* pada hasil pengujian di pasar Dolopo pada *deviation from linierity* = 0,704 > 0,05 sehingga model regresi dari variabel pendapatan terhadap minat menabung adalah H_0 diterima dan asumsi linieritas terpenuhi.

Nilai *sig.* pada hasil pengujian di pasar Dolopo pada *deviation from linierity* = 0,173 > 0,05 sehingga model regresi dari variabel *religiusitas* terhadap minat menabung adalah H_0 diterima dan asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 4. 15 Linieritas Danyang.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			115,333	11	10,485	1,812	,127
TOT.M 1 *	Between	Linearity	46,661	1	46,661	8,063	,011
	Groups	Deviation from Linearity	68,673	10	6,867	1,187	,360
TOT.P 1	Within Groups		104,167	18	5,787		
Total			219,500	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			108,250	9	12,028	2,162	,072
TOT.M 1 *	Between	Linearity	80,414	1	80,414	14,456	,001
	Groups	Deviation from Linearity	27,836	8	3,480	,626	,747
TOT.R 1	Within Groups		111,250	20	5,563		
Total			219,500	29			

Nilai *sig.* pada hasil pengujian di pasar Danyang pada *deviation from linierity* = 0,360 > 0,05 sehingga model regresi dari variabel *religiusitas* terhadap minat menabung adalah H_0 diterima dan asumsi linieritas terpenuhi.

Nilai *sig.* pada hasil pengujian di pasar Danyang pada *deviation from linierity* = 0,747 > 0,05 sehingga model regresi dari variabel *religiusitas* terhadap minat

menabung adalah H_0 diterima dan asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi.

Model uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Metode ini digunakan untuk mengetahui terjadi kasus autokorelasi atau tidak. Setelah peneliti menguji berikut adalah hasilnya;

Tabel 4. 16 Uji Autokorelasi Dolopo.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,342 ^a	,117	,051	1,994	2,331

a. Predictors: (Constant), TOT.R.3, TOT.2.P

b. Dependent Variable: TOT.1.M

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada pasar Dolopo besar nilai dw adalah 2,331. Untuk $n = 30$ dan $k = 2$ maka nilai $du = 1,567$ dan $dl = 1,284$ sehingga $4-du = 4 - 1,567 = 2,433$. Karena $1,567 < 2,331 < 2,433 = du < dw < (4-du)$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi. Asumsi non autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4. 17 Uji Autokorelasi Dolopo.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 ^a	,452	,411	2,112	1,942

a. Predictors: (Constant), TOT.R1, TOT.P1

b. Dependent Variable: TOT.M1

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada pasar Danyang besar nilai dw adalah 1,943. Untuk $n = 30$ dan $k = 2$ maka nilai $du = 1,567$ dan $dl = 1,284$ sehingga $4-du = 4 - 1,567 = 2,433$. Karena $1,567 < 1,943 < 2,433 = du < dw < (4-du)$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terjadi kasus autokorelasi. Asumsi non autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini teknik pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode berdasarkan uji *Glejser* adalah sebagai berikut

Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas Dolopo.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,994	3,240		1,850	,075
1					
TOT.2.P	-,111	,082	-,250	-1,352	,188
TOT.R.3	-,067	,086	-,145	-,784	,440

a. Dependent Variable: harga_mutlak_residual

Pada pasar Dolopo menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari pendapatan adalah $0,188 > 0,05$ sehingga variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Begitu juga dengan nilai *sig.* pada *religiusitas* nilai *sig.* $0,440 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa *religiusitas* tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa semua variabel X tidak memiliki hubungan dengan

harga mutlak residual baik itu di pasar Dolopo maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dan terima H_0 Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. 19 Uji Heteroskedastisitas Danyang.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,762	3,134		,243	,810
1 TOT.P1	-,055	,089	-,125	-,624	,538
TOT.R1	,049	,089	,110	,549	,588

a. Dependent Variable: harga_mutlak_residual

Pada hasil pengujian dari hasil jawaban responden pasar Danyang menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari pendapatan adalah $0,538 > 0,05$ sehingga variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Begitu juga dengan nilai *sig.* pada *religiusitas* nilai *sig.* $0,588 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak memiliki hubungan dengan harga mutlak residual baik itu di pasar Danyang maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dan terima H_0 . Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

e. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, mengacu pada nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Untuk melihat hasil uji multikolinieritas, berikut peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 20 Uji Multikolinieritas Dolopo.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendapatan	.984	1,016
<i>Religiusitas</i>	.984	1,016

Pada pasar Dolopo nilai tolerans = 0,984 $> 0,1$ dan nilai VIF 1,016 < 10 maka terima H_0 terima tidak, artinya model regresi berganda bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Tabel 4. 21 Uji Multikolinieritas Danyang.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendapatan	.909	1,100
<i>Religiusitas</i>	.909	1,100

Pada pasar Danyang nilai tolerans = $0,909 > 0,1$ dan nilai VIF $1,100 < 10$ maka terima H_0 terima tidak, artinya model regresi bergada bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

2. Regresi Sederhana.

Pola hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen yang lain dalam penganalisisannya menggunakan regresi linier sederhana.⁶ Dalam penganalisisan dalam penelitian ini di sediakan pada tabel di bawah;

Tabel 4. 22 Uji Regresi Linier Sederhana Pasar Dolopo.

Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	22,526	2,857
Pendapatan	.106	,153
Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14,546	5,402
Religiusitas	.281	,152

Pada tabel di atas pada tabel pendapatan nilai constant = 22,526 sehingga menunjukkan bahwa jika tidak ada pendapatan maka nilai konsisten minat menabung adalah sebesar 22,526.

⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122.

Koefisien regresi = 0,106. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada pendapatan, maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,106. Pada tabel di atas pada tabel *religiusitas* nilai *constant* = 14,546 sehingga menunjukkan bahwa jika tidak ada pendapatan maka nilai konsisten minat menabung adalah sebesar 14,546. Koefisien regresi = 0,281. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada pendapatan, maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,281.

Tabel 4. 23 Uji Regresi Sederhana Pasar Danyang.

Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	18,816	2,832
Pendapatan	.426	,155
Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,348	5,050
<i>Religiusitas</i>	.558	,139

Pada tabel di atas pada tabel pendapatan nilai *constant* = 18,816 sehingga menunjukkan bahwa jika tidak ada pendapatan maka nilai konsisten minat menabung adalah sebesar 18,816. Koefisien regresi = 0,426. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada pendapatan, maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,426. Pada tabel di

atas pada tabel *religiusitas* nilai *constant* = 6,348 sehingga menunjukkan bahwa jika tidak ada pendapatan maka nilai konsisten minat menabung adalah sebesar 6,348.

Koefisien regresi = 0,558. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada pendapatan, maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,55.

3. Regresi Berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk mempermudah penganalisisan penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for windows version 21. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel bahwa;

Tabel 4. 24 Uji Regresi Linier Berganda Dolopo.

Model	Unstandardized Statistics	
	B	Std. Error
(Constant)	13,522	5,852
1 Pendapatan	.074	,148
<i>Religiusitas</i>	.271	,155

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,522 + 0,074X_1 + 0,271X_2 + e$$

Konstanta (α) sebesar 13,522 artinya apabila pendapatan pedagang pasar Dolopo pada *religiusitas* pedagang pasar Dolopo tidak ada atau nilainya adalah 0,

maka minat menabung pedagang pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo nilainya sebesar 13,22.

Koefisien regresi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,074 artinya apabila pendapatan ditingkatkan 1% maka minat menabung pedagang pasar Dolopo mengalami kenaikan sebesar 0,074. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara pendapatan dengan minat menabung pedagang pasar Dolopo. Semakin baik pendapatan pedagang pasar Danyang, maka semakin meningkat minat menabung pedagang terhadap bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Koefisien regresi variabel *religiusitas* (X2) sebesar 0,271 artinya apabila *religiusitas* pedagang pasar Dolopo ditingkatkan 1%, maka minat menabung pedagang pasar Dolopo mengalami kenaikan sebesar 0,271. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *religiusitas* dengan minat menabung pedagang pasar Dolopo. Semakin baik pengetahuan produk pedagang pasar Dolopo maka akan semakin meningkat minat menabung pedagang pasar Dolopo terhadap bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Tabel 4. 25 Uji Regresi Berganda Danyang.

Model	Unstandardized Statistics	
	B	Std. Error
(Constant)	4,238	4,884
1 Pendapatan	.283	,138
<i>Religiusitas</i>	.473	,138

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,238 + 0,283X_1 + 0,473X_2 + e$$

Konstanta (α) sebesar 4,238 artinya apabila pendapatan pedagang pasar Danyang pada *religiusitas* pedagang pasar Danyang tidak ada atau nilainya adalah 0, maka minat menabung pedagang pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo nilainya sebesar 4,238.

Koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,283 artinya apabila pendapatan ditingkatkan 1% maka minat menabung pedagang pasar Danyang mengalami kenaikan sebesar 0,283. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara pendapatan dengan minat menabung pedagang pasar Danyang. Semakin baik pendapatan pedagang pasar Danyang, maka semakin meningkat minat menabung pedagang terhadap bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Koefisien regresi variabel *religiusitas* (X_2) sebesar 0,473 artinya apabila *religiusitas* pedagang pasar Danyang ditingkatkan 1%, maka minat menabung pedagang pasar Danyang mengalami kenaikan sebesar 0,473. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *religiusitas* dengan minat menabung pedagang pasar Danyang. Semakin baik pengetahuan produk pedagang pasar Danyang maka akan semakin meningkat minat menabung pedagang pasar Danyang terhadap bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

4. Uji Homogenitas.

Dalam penelitian komparasi uji homogenitas digunakan untuk perbandingan dalam pengujian. Pengujian homogenitas akan mengasumsikan untuk menunjukkan data yang homogen pada varians data yang lain. Levene statistik sering digunakan untuk pengujian menguji homogenitas. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini ada di bawah;

Tabel 4. 26 Uji Homogenitas pendapatan dan religiusitas pasar Dolopo.

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
GABUNGAN	Equal variances assumed	,586	,447
	Equal variances not assumed		

Dari tabel di atas hasil dari uji homogenitas variabel pendapatan dan *religiusitas* dari studi pasar Dolopo dapat diperoleh nilai *sig.* Levene's test = 0,447 > 0,05 maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Dolopo bersifat homogen.

Tabel 4. 27 Uji Homogenitas pendapatan dan religiusitas pasar Danyang.

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
GABUNGAN	Equal variances assumed	,049	,826
	Equal variances not assumed		

Dari tabel di atas hasil dari uji homogenitas variabel pendapatan dan religiusitas dari studi pasar Danyang dapat diperoleh nilai sig. Levene's test = 0,826 > 0,05 maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada pasar Danyang bersifat homogen.

5. Independent Sampel t Test

Sampel yang saling tidak berkorelasi atau independent dengan 2 sampel sering dinamakan dengan sampel bebas. Untuk mengetahui rata-rata perbedaan 2 populasi independent sering dengan uji tersebut. Berikut hasil uji independent t test ;

Tabel 4. 28 Uji Independent Sampel T Test Pendapatan Dan Religiusitas Pasar Dolopo.

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t	Df	Sig. (2-tailed)
GABUNGAN	Equal variances assumed	-26,613	58	,000
	Equal variances not assumed	-26,613	57,881	,000

Dari tabel independent t test dari pasar Dolopo dapat diperoleh bahwa nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Dolopo.

Tabel 4. 29 Uji Independent Sampel T Test Pendapatan Dan Religiusitas Danyang.

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t	Df	Sig. (2-tailed)
GABUNGAN	Equal variances assumed	-23,702	58	,000
	Equal variances not assumed	-23,702	58,00	,000

Dari tabel independent t test dari pasar Danyang dapat diperoleh bahwa nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Danyang.

6. Uji t.

Hasil uji pengaruh variabel pendapatan dan *religiusitas* secara terhadap minat menabung pedagang pasar Danyang dan Dolopo terhadap bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (studi perbandingan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo lulusan pondok pesantren yang ada di pasar Dolopo dan pasar Danyang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda.. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4. 30 Uji t Pasar Dolopo.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,522	5,852		2,311	,029
	Pendapatan	,074	,148	,091	,497	,623
	Religiusitas	,271	,155	,318	1,745	,092

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variable ;

a. Pengaruh pendapatan (X_1) terhadap minat menabung (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,497 dengan nilai Sig. sebesar 0,0623. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel 2.026 dan nilai Sig. lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pedagang pasar Dolopo.

b. Pengaruh *religiusitas* (X_2) terhadap minat menabung (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,745 dengan nilai Sig. sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel 2.026 dan nilai Sig. lebih besar dari pada

0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *religiusitas* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pedagang pasar Dolopo.

Tabel 4. 31 Uji t Danyang.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,238	4,884		,868	,393
TOT.P1	,283	,138	,306	2,048	,050
TOT.R1	,473	,138	,513	3,430	,002

a. Dependent Variable: TOT.M1

Berdasarkan tabel 4.31 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel

a. Pengaruh pendapatan (X_1) terhadap minat menabung (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,048 dengan nilai Sig. sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 2.026 dan nilai Sig. lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pedagang pasar Danyang.

b. Pengaruh *religiusitas* (X_2) terhadap minat menabung (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,430 dengan nilai Sig. sebesar 0,002. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 2.026 dan nilai Sig. lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *religiusitas* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pedagang pasar Danyang.

7. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka berikut peneliti sajikan dalam tabel 4.30 berikut;

Tabel 4. 32 Uji Simultan (Uji f) Dolopo.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,172	2	7,086	1,783	,187 ^b
Residual	107,328	27	3,975		
Total	121,500	29			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,783 dengan nilai Sig sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel 3,230 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pendapatan

dan *religiusitas* pedagang pasar Dolopo bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menabung.

Tabel 4. 33 Uji Simultan (Uji f) Danyang.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,118	2	49,559	11,115	,000 ^b
Residual	120,382	27	4,459		
Total	219,500	29			

a. Dependent Variable: TOT.M1

b. Predictors: (Constant), TOT.R1, TOT.P1

Berdasarkan tabel 4.33 diperoleh nilai F hitung sebesar 11,115 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,230 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pendapatan dan *religiusitas* pedagang pasar Danyang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat menabung

8. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk lebih jelas, peneliti telah menyajikan dalam tabel 4.34 berikut:

Tabel 4. 34 Uji Determinasi Dolopo.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,109	,077	1,967

a. Predictors: (Constant), TOT.R.3

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,109 atau (10,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan religiusitas terhadap minat menabung pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sebesar 10,9 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 10,9% variasi variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 35 Uji Determinasi Danyang.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,411	2,112

a. Predictors: (Constant), TOT.R1, TOT.P1

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,452 atau (45,2%). Hal ini menunjukkan

bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan *religiusitas* terhadap minat menabung pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sebesar 45,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 45,2% variasi variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

E. Analisis.

Hasil uji statistik pada Pengaruh Pendapatan dan *Religiusitas* Terhadap Minat Menabung Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo (Studi Perbandingan Nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang Lulusan Pondok pesantren Di Pasar Tradisional Dolopo dan Pasar Tradisional Danyang) sebagai berikut ;

1. Pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu peneliti menguji validitas dan reliabilitas dari variabel pendapatan. Dalam kuisisioner pernyataan terdiri dari 23 pernyataan. Hasil validitas yang didapat pengolahan data adalah semua pernyataan valid, dibuktikan dengan nilai *sig* lebih besar dari 0,005. Sedangkan pada pengujian reliabilitasnya adalah lebih besar dari 0,06 sehingga pernyataan tersebut adalah reliabel.

Pada hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Pada pengujian linieritas mendapatkan hasil asumsi linieritas terpenuhi. Pada uji autokorelasi didapat bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regres, dan Asumsi non autokorelasi terpenuhi. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model regresi berganda bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Dan pada uji heteroskedastisitas, uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo berdasarkan variabel pendapatan.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji t. Pengaruh Pendapatan (X_1) Terhadap Minat Menabung (Y). Hasil t hitung pendapatan (X_1) sebesar 0,497 lebih kecil dari t tabel 2.026 sedangkan nilai sig sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

2. Pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Hasil validitas yang didapat dari pengolahan data adalah semua pernyataan valid, dibuktikan dengan nilai *sig* lebih besar dari 0,005. Sedangkan pada pengujian reliabilitasnya adalah lebih besar dari 0,06 sehingga pernyataan tersebut adalah reliabel.

Pada hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Pada pengujian linieritas mendapatkan hasil asumsi linieritas terpenuhi. Pada uji autokorelasi didapat bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regres, dan Asumsi non autokorelasi terpenuhi. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model regresi berganda bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Dan pada uji heteroskedastisitas, uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo pada bank BPRS

Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo berdasarkan variabel *religiusitas*.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji t. Pengaruh *religiusitas* (X_2) terhadap minat menabung (Y). Hasil t hitung *religiusitas* (X_2) sebesar 1,745 lebih kecil dari t tabel 2.026 sedangkan nilai *sig* sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *religiusitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

3. Pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo tidak bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Dapat di lihat dengan pengujian f hitung menjelaskan bahwa nilai f hitung lebih kecil dari f tabel yaitu $1,783 > 3,230$ dan nilai *sig* 0,187 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pendapatan dan

religiusitas pedagang pasar Dolopo bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menabung.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,109 atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sebesar 10,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 10,9% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Pengaruh antara pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Hasil validitas yang didapat dari pengolahan data adalah semua pernyataan valid, dibuktikan dengan nilai *sig* lebih besar dari 0,005. Sedangkan pada pengujian reliabilitasnya adalah lebih besar dari 0,06 sehingga pernyataan tersebut adalah reliabel.

Pada hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Pada pengujian linieritas mendapatkan hasil asumsi linieritas terpenuhi. Pada uji autokorelasi didapat bahwa tidak terjadi kasus

autokorelasi pada model regres, dan Asumsi non autokorelasi terpenuhi. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model regresi berganda bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Dan pada uji heteroskedastisitas, uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo berdasarkan variabel pendapatan.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji t. Pengaruh pendapatan (X_1) terhadap minat menabung (Y). Hasil t hitung pendapatan (X_1) sebesar 2,048 lebih besar dari t tabel 2.026 sedangkan nilai sig sebesar 0,050 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

5. Pengaruh antara *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Hasil validitas yang didapat dari pengolahan data adalah semua pernyataan valid, dibuktikan dengan nilai *sig* lebih besar dari 0,005. Sedangkan pada pengujian reliabilitasnya adalah lebih besar dari 0,06 sehingga pernyataan tersebut adalah reliabel.

Pada hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Pada pengujian linieritas mendapatkan hasil asumsi linieritas terpenuhi. Pada uji autokorelasi didapat bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regres, dan Asumsi non autokorelasi terpenuhi. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model regresi berganda bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Dan pada uji heteroskedastisitas, uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Sehingga pada uji ini asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang pada bank BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo berdasarkan variabel *religiusitas*.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji t. Pengaruh *religiusitas* (X_2) terhadap minat menabung (Y). Hasil t hitung *religiusitas* (X_2) sebesar 3,430 lebih besar dari t tabel 2.026 sedangkan nilai *sig* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *religiusitas* berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

6. Pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Dapat di lihat dengan pengujian f hitung menjelaskan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $11,115 < 3,230$ dan nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pendapatan dan *religiusitas* pedagang pasar Danyang bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sebesar 45,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 45,9% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

7. Perbandingan minat menabung pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang.

Berdasarkan hasil dari normalitas yang telah dilakukan yaitu pasar Danyang dan pasar Dolopo dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Karena dari kedua tersebut berdistribusi normal maka uji perbedaan yang dilakukan adalah menggunakan uji parametrik dimana uji tersebut menggunakan uji homogenitas dan uji independent sampel t test. Pada pengujian di atas dapat diketahui bahwa pada pasar Dolopo dapat hasil bahwa tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan ada pasar Danyang terdapat pengaruh secara signifikan.

Uji homogenitas variabel pendapatan dan *religiusitas* dari studi kasus pasar Dolopo dapat diperoleh nilai *sig.* Levene's test = 0,447 > 0,05 maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada pasar Dolopo bersifat homogen. Sedangkan independent t test dari pasar Dolopo dapat diperoleh bahwa nilai *sig.* = 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Dolopo.

Uji homogenitas variabel pendapatan dan *religiusitas* dari studi pasar Danyang dapat diperoleh nilai *sig.* Levene's test = 0,826 > 0,05 maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada pasar Danyang bersifat homogen. Sedangkan independent t test dari pasar Danyang dapat diperoleh bahwa nilai *sig.* = 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Danyang.

Perbedaan nampak ketika melihat pada nilai rata-rata yang dimiliki. Variabel pendapatan dan *religiusitas* memiliki nilai rata-rata yang signifikan sehingga menunjukkan perbedaan tersebut. Hal ini terlihat pada hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji independent t test.

Nilai rata-rata pada pasar Dolopo yang dimiliki pada variabel pendapatan dan *religiusitas* memiliki nilai - 26,613 pada tabel t-test for Equality of Means. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai min (-)

menunjukkan bahwa pendapatan dan *religiusitas* pasar Dolopo lebih besar dari nilai rata-rata pasar Danyang.

Sedangkan pada pasar Danyang nilai $- 23,702$ pada tabel t-test for Equality of Means. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai min (-) menunjukkan bahwa pendapatan dan *religiusitas* pasar Dolopo lebih besar dari nilai rata-rata pasar Danyang



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo studi kasus di pasar Danyang dan pasar Dolopo lulusan pondok pesantren dengan variabel pendapatan dan religiusitas. Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki nilai sebesar $sig = 0,0623$. Artinya variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
2. Variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki nilai sebesar 0,092. Artinya variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
3. Berdasarkan uji f menunjukkan pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Nilai $sig = 0,187$ lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan

H_1 ditolak. Artinya pendapatan dan *religiusitas* pedagang pasar Dolopo bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

4. Variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki nilai *sig* sebesar 0,050. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya variabel pendapatan pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
5. Variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki nilai *sig* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya variabel *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
6. Berdasarkan uji *f* menunjukkan pengaruh antara pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Danyang terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Nilai nilai *sig* 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pendapatan dan *religiusitas* pedagang pasar Danyang bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

7. Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas hasil analisis yang di dapat adalah data dari pasar Danyang dan pasar Dolopo berdistribusi normal. Pada uji homogenitas pendapatan dan *religiusitas* secara bersama dari kedua pasar, hasilnya juga bersifat homogen. Rata-rata nilai perbedaan pendapatan dan *religiusitas* yang dimiliki oleh pasar Dolopo lebih besar dari pasar Danyang. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari pengujian pada independent sampel t tennya. Dimana silai *sig* lebih besar maka terdapat perbedaan rata-rata pada pendapatan dan *religiusitas* pada pasar Danyang dan pasar Dolopo. Pada Data juga di buktikan bahwa pendapatan dan *religiusitasnya* pada pasar Dolopo lebih besar dari pasar Danyang.

B. Saran/Rekomendasi

Pada kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dapat di lihat nilai uji t dan uji f dari pasar Dolopo cukup rendah. Artinya pendapatan dan *religiusitas* pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo mengenai perbankan syariah harus di tingkatkan, agar para pedagang memiliki stabilitas kesejahteraan yang tinggi serta memiliki pengetahuan bank syariah meningkat. Dengan demikian akan memberikan peningkatan minat menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
2. Berdasarkan hasil variabel pendapatan dan *religiusitas* pedagang mengenai perbankan syariah sudah cukup baik bila dilihat dari skor uji t, maka pendapatan dan

religiusitas pedagang harus dipertahankan. Untuk terus mempertahankan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara memberikan sosialisasi dalam peningkatan perdagangan dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak bank syariah untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang dimiliki.

3. Terjadi perbedaan pada variabel pendapatan dan *religiusitas* antara pedagang lulusan pondok pesantren di pasar Dolopo dan pasar Danyang. Hal tersebut dapat dilihat dari pembeli yang datang. Pasar Dolopo memiliki pendapatan yang tinggi dari pada pasar Danyang. Maka dari itu pada pasar Dolopo harus lebih ditingkatkan lagi loyalitas BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo agar para pedagang lebih tertarik lagi berminat untuk menabung dengan memberikan pengetahuan tentang bank syariah dan meningkatkan *religiusitasnya*. Pada pasar Danyang agar selalu meningkatkan pelayanan atau kualitas produk yang bisa menarik perhatian para pembeli, dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan dan bisa lebih bersaing lagi dengan pasar-pasar yang lain. Pada *religiusitas* pasar Danyang sudah baik maka harus dipertahankan, agar lebih banyak yang berminat menabung di BPRS maka menambah loyalitas kepada pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta; Cendekia Institute. 1999.
- Baginda Persaulian, Hasdi Aimon , Ali Anis. "Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia". *kajian ekonomi*. No. 02. Januari 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Komputer Wahana. *Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*,. Yogyakarta: ANDI. 2017.
- Muhammad. *Manajemnt Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Muhid Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama. 2012.
- Nikmah Zahrotun. Pengaruh Dimensi *Religiusitas* Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Terhadap Minat Menabung. Studi Kasus Pada BPRS Artha Mas Abadi). *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. 2013.
- Prasetijo Ristiyanti, Ihalauw J.O.I John. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.
- Rachmadi Usman. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2002.
- Risnawita, Ghuftron. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

- Rusdarti, Kusmuriyanto. *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita 1*. Platinum. 2008).
- Sahlan Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Santosa Dwi Purbayu, Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Siregar Syofian Ir. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Soemitro Rocmat. *asas dan dasar perpajakan 1*. Bandung; penerbit PT. Eresco. 1990.
- Sugiyono Dr. Prof. *metode penelitian bisnis; pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung; Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharso Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sujarweni Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press. 2015.
- Sumitro Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Keuangan Terkait*. Jakarta: Rajawali Press. 2004.
- Supranto J. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*. Jakarta: Erlangga. 2009.

- Suroso Nasori Fuat, Ancok Djamaludin. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Suwarman Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Yadi Nur, Astuti Dewi Tutut, Utami Sri Endang,., Budiantara M. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Yuliardi Ricki, Nuraeni Zuli. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain. 2017.

Jurnal dan skripsi

- Fatmawati Desi. “Pengaruh Pendapatan, *Religiusitas*, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Sleman”. *Skripsi*. Yogyakarta. UNY Yogyakarta. 2018.
- Huda Miftahul Muchamad. “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupa)”. *Skripsi*. Salatiga. IAIN Salatiga. 2017.
- Khairiyah Oktavia Puja Nanda. “Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Menabung Pada Bank Syariah Dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Febi IAIN Ponorogo”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.
- Kurniawati Dessie Ratna. “Analisis Pengaruh Religiusitas,

Produk, Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Di Warung Mikro Bsm (Studi Kasus Pedagang Kelontong Di Pasar Kecamatan Delanggu)". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2020.

Maghfiroh Sayyidatul. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat". *Skripsi*. Yogyakarta: UN Yogyakarta. 2018.

Masruroh, Atik. "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)". *Skripsi*. Salatiga. STAIN Salatiga. 2002.

Novitasari Devi. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global Menggunakan Metode Camel". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Purwanto Aris. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2016.

Yani Ahmad Endang, Fitria Hadiyati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi)". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah pdf*.

Internet

Noor indah rastafara Sari. Jenis, tujuan, manfaat tabungan.
Dikutip dari <http://noorindahsari.blogspot.com> pada
hari selasa, tanggal 29 september 2020. Jam 21.42.



LAMPIRAN

Gambar Observasi Di Pasar Dolopo



Gambar Observasi Di Pasar Danyang



Gambar Observasi Di Pasar Mlilir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mochamad Rosyidi
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Magetan, 11 Maret 1998
 3. Alamat Rumah : Ds. Sundul DKH.
Jambu 018/008 Kec.
Parang Kab. Magetan.
- HP : 081555727130
E-mail :
mochrosyidi098@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Dharma Wanita Sundul (2005-2006)
 - b. SDN Sundul 1 (2006-2011)
 - c. MTsN Karangmojo 1 (2011-2014)
 - d. MA Ma'arif Karangrejo (2014-2017)
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. -

Ponorogo, 14 Maret 2021

Mochamad Rosyidi
210817113